

**PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI
METODE PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*) DI TAMAN
KANAK-KANAK SBM GLOBAL INSANI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

EKA NADYA ULFAH

NPM. 1311070046

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Kreativitas pada anak diindikasikan dengan kemandirian, keterampilan, dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Taman Kanak-Kanak SBM Global Insani Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kreativitas anak melalui metode peta pikiran (*mind mapping*). Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan subyek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas B1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung dalam perkembangan kreativitas anak melalui metode peta pikiran (*mind mapping*), dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak yang termasuk pada kategori BB (Belum Berkembang) ada 3 anak dengan tingkat persentase 17,7 %, kategori MB (Mulai Berkembang) ada 9 anak dengan tingkat persentase 52,9%, sedangkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 5 anak dengan tingkat persentase 29,4%. Pada saat kegiatan pembelajaran dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) guru sudah melakukan sesuai dengan langkah-langkah, namun ketika pembelajaran berlangsung menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) hanya siswa yang aktif yang terlibat dan menyebabkan tidak seluruh siswa belajar.

Kata kunci : Kreativitas, Peta Pikiran (*Mind Mapping*)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALUI METODE PETA PIKIRAN (MIND
MAPPING) DI TAMAN KANAK-KANAK SBM GLOBAL
INSANI BANDAR LAMPUNG**

Nama : EKA NADYA ULFAH

NPM : 1311070046

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

Pembimbing II

Neni Mulya, M.Pd
NIDN. 2011118902

**Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PETA PIKIRAN (MIND MAPPING) DI TAMAN KANAK-KANAK SBM GLOBAL INSANI BANDAR LAMPUNG**,
Disusun oleh Eka Nadya Ulfah NPM: 1311070046, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Senin, 18 Mei 2020, pukul: 08.00-10.00 WIB

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Sai'dy, M.Ag
Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I
Penguji Utama : Dr. Heni Wulandari, M.Pd
Penguji Kedua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
Pembahas Pendamping : Neni Mulya, M.Pd


(.....)

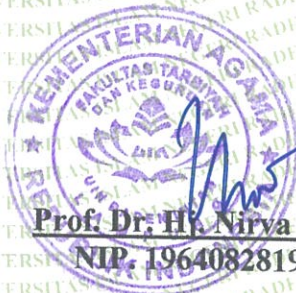

(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

"Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah: 5)¹



¹ Almumayyaz, *Al-qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014), h. 596

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, hormat dan cinta serta terima kasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidup saya. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Widodo dan Ibunda Suprihatin yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Adik-adikku tersayang Rafie Ichsan Dwi Putra, Triayu Sheilla Az-zahra, Tania Catur Widya Putri, Moch. Arief Panca Setia dan Bintang Lestari Firdausi Ahla yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Sahabat-sahabat yang aku sayangi Veranetta Pertiwi, Inas Hanifah, dan Tri Anirotul Hikmah, yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku.
4. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya PIAUD angkatan 2013
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga pada penulis .

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eka Nadya Ulfah, yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 10 September 1994, sebagai anak pertama dari 5 bersaudara dari Bapak Widodo dan Ibu Suprihatin.

Penulis mengawali pendidikan di TK Riana Al Amin Kebon Jeruk Bandar Lampung tahun 1999-2000. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 4 Kampung Sawah Lama Bandar Lampung tahun 2000-2006, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun 2006-2009, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 3 Bandar Lampung tahun 2009-2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2013.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu Kuliah Ta'aruf (kulta). Proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Ambarawa Kabupaten Pringsewu yang tergabung dalam kelompok 129, serta menempuh PPL di TK Assalam BTN 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hamba-Nya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana yang penulis beri judul *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Peta Pikiran (Mind Mapping)* di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Insyaallah mendapat syafaat di hari akhir, aamiin.

Dalam menyelesaikan Skripsi, penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kuruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Neni Mulya, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada segenap keluarga civitas akademika, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan penuh kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Hj. Umaidah selaku Ketua Yayasan Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Langkapura Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepada Kepala Sekolah dan segenap jajaran Guru Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Langkapura Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan izinnya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan waktu yang dimiliki. Akhirnya dengan keyakinan niat tulus ikhlas dan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan islam anak usia dini.

Bandar Lampung, 2020
Penulis,

Eka Nadya Ulfah
NPM. 1311070046

1. Data Jumlah Peserta Didik Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung	47
2. Data Sarana Dan Prasarana	47

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data	50
------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

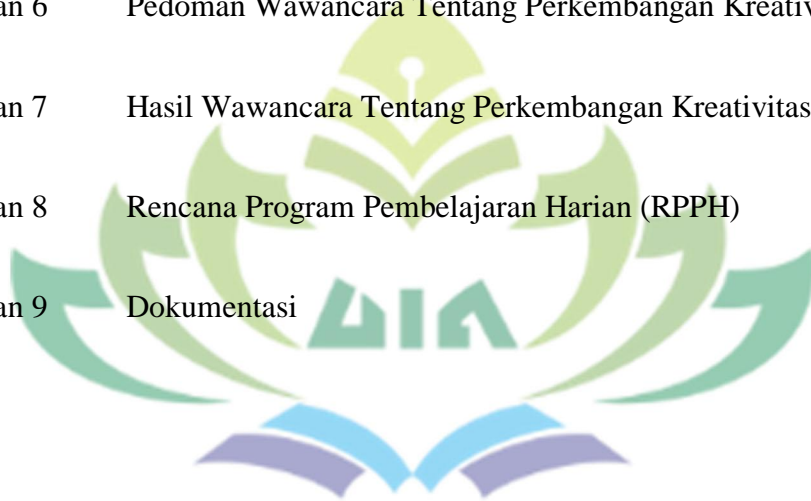


DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Dini	7
Tabel 2	Hasil Observasi Pra Penelitian Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung	8
Tabel 3	Identitas Sekolah Taman Kanak-kanak SBM Global Insani	48
Tabel 4	Daftar Nama Tenaga Pengajar Taman Kanak-kanak SBM Global Insani	49
Tabel 5	Data Jumlah Peserta Didik 5 Tahun Terakhir	50
Tabel 6	Prasarana Taman Kanak-kanak SBM Global Insani	47
Tabel 7	Sarana Taman Kanak-kanak SBM Global Insani	50
Tabel 8	Hasil Observasi Penelitian Perkembangan Kreativitas Anak Didik di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 3	Kartu Konsultasi
Lampiran 4	Kisi-kisi Observasi Tentang Perkembangan Kreativitas Anak
Lampiran 5	Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Kreativitas Anak
Lampiran 6	Pedoman Wawancara Tentang Perkembangan Kreativitas Anak
Lampiran 7	Hasil Wawancara Tentang Perkembangan Kreativitas Anak
Lampiran 8	Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
Lampiran 9	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan tujuan untuk memperjelas maksud dari judul skripsi bagi para pembaca. Judul skripsi ini adalah “Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Peta Pikiran Di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.²
2. Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi.

² Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2014), h. 6

B. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 BAB 1 Ayat 14, menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.”⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar berkembang secara maksimal. Dalam Islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4.

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional* (Yogyakarta, 2010) h. 12

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم

السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (An Nahl: 78)⁵

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*mutiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual dan termasuk didalamnya kreativitas belajar.⁶

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah (Al-Quran dan Terjemahannya)*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h.220

⁶ Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2015), h. 17

diperolehnya dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini sering juga disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), karena anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.⁷ Otak anak akan mengalami perkembangan dengan cepat, jika sejak bayi anak sudah distimulasi dengan berbagai macam rangsangan.

Dalam Al Qur'an di jelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagai firman Allah. Sebagai firman Allah dalam surat Al Kahfi ayat 46 berbunyi sebagai berikut :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* (Q.S.Al Kahfi : 46)⁸

Dari penjelasan ayat di atas bahwa masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya.

⁷ M. Fadlillah, "Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 21

⁸ Departemen AgamaRI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 88

Howard Gardner menyatakan bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal. Senada dengan Gardner, Deborah Stipek menyatakan bahwa anak usia enam atau tujuh tahun menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil dalam mempelajari segala hal, meskipun dalam praktiknya selalu buruk.⁹ Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, maka pendidikan harus dimulai sejak dini yaitu melalui pendidikan anak usia dini.

Pemberian pendidikan pada anak usia dini (PAUD) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat, dan pembawaannya.

Setiap anak memiliki potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Kreativitas sama halnya seperti potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Perkembangan kreativitas anak bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan psikis saja, tetapi lingkungan fisik juga memiliki andil yang cukup besar.

Ditinjau dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah terasa. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak usia dini, tinjauan dan penelitian-penelitian tentang proses kreativitas, kondisi-kondisinya serta cara-cara yang dapat memupuk, merangsang dan mengembangkannya menjadi sangat penting.

⁹ Suyadi, *Op-Cit.*, h. 2-3

Bila sejak usia dini seorang anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi inisiatif, intelektual, bakat dan kreativitasnya dengan baik, maka dikemudian hari ia akan menjadi orang yang kreatif.¹⁰

Menurut Gordon dan Browne, kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki.¹¹ Bila guru ingin mengembangkan kreativitas anak, guru harus membantu mereka mengembangkan kelenturan dan penggunaan imajinasi, kesediaan untuk mengambil resiko, menggunakan diri sendiri sebagai sumber dan pengalaman belajar.

Dalam menghasilkan gagasan maupun suatu produk yang baru dan orisinal tersebut, pendidik perlu memperhatikan aspek-aspek kreativitas yang menjadi indikator yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur kreativitas anak, sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

¹⁰ Agoes Dariyo, *“Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama”*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 7.

¹¹ Alma Rara Anggia, *“Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwanida I Bandar Lampung”*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 1, No 2 (2018), h. 4

Berikut ini adalah Tingkat Pencapaian Kreativitas Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun menurut Luluk Asmawati :

Tabel 1
Indikator Perkembangan Kreativitas Anak Dini

Pencapaian Perkembangan Kreativitas	Indikator Pencapaian Anak usia 5-6 tahun
1. Menunjukkan Ketekunan Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Membentuk minat yang kuat seperti percaya diri dan mandiri b. Asyik larut dalam beberapa kegiatan
2. Menunjukkan Minat Pada Kegiatan-Kegiatan Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri
3. Menunjukkan Imajinasi dan Gambaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif)

Sumber: Luluk Asmawati, perencanaan pembelajaran PAUD¹²

Berdasarkan tabel di atas pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun setidaknya anak dapat mencapai 4 indikator kemampuan perkembangan kreativitasnya. *Pertama*, membentuk minat yang kuat seperti percaya diri dan mandiri. *Kedua*, asyik dan larut dalam beberapa kegiatan. *Ketiga*, memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri. *Keempat*, melakukan hal baru atau ide-ide dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif).

Adapun beberapa indikator kreativitas yang dalam perkembangannya belum mencakup tahapan perkembangan yang seharusnya hal ini dibuktikan dengan beberapa tingkah laku saat observasi berlangsung.

¹² Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.125

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak SBM Global Insani Bandar Lampung saat ini pada umumnya masih banyak yang belum mempunyai kemampuan berimajinasi dan percaya diri yang baik. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan pra-survey saat melakukan kegiatan, contohnya anak belum menunjukkan imajinasinya yang tinggi dalam suatu kegiatan menggambar atau mengisi pola, dan kemandirian dalam melakukan atau memilih kegiatan.

Berdasarkan data awal yang peneliti laksanakan dengan melakukan pra survey anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung diperoleh keterangan sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Observasi Pra Penelitian Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung

No	Nama Anak Didik	Indikator				Ket.
		1	2	3	4	
1	Ahmad Agung Alghazali	BB	BB	MB	BB	BB
2	Ali Hidayah Tullah	BB	BB	MB	BB	BB
3	Annazwa Khairunnisa	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
4	Aridan Putra Manadala	MB	MB	BSH	BB	MB
5	Azahra Putri Yasha	MB	MB	BSH	BB	MB
6	Emre Haidar Alghifari	BB	BB	MB	BB	BB
7	Ersa Putri	MB	MB	BSH	MB	MB
8	Kholyfa Tulmahmuda	MB	MB	BSH	BB	MB
9	M. 'Adlan Mifzal Hibatullah	MB	BSH	BSH	MB	BSH
10	Mufzha Alfarizi	MB	MB	BSH	MB	MB
11	M. Lutfi Saputra	MB	MB	MB	MB	MB
12	M. Zafran Habibie	BSH	MB	BSH	MB	BSH

13	Naylia Gita Cahyani	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
14	Rasya Rafa Fadilla	MB	MB	MB	BB	MB
15	Resya Allena Sartoyo	MB	MB	MB	BB	MB
16	Silvia Wulandari	BB	MB	MB	BB	MB
17	Tifano Rizky Saputra	BSH	MB	BSH	BB	BSH

Sumber : Hasil observasi pra penelitian di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

Keterangan indikator pencapaian kreativitas:

1. Membentuk minat yang kuat seperti percaya diri dan mandiri.
2. Asyik dan larut dalam kegiatan.
3. Memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri.
4. Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif)

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperhatikan tanda-tanda perilaku yang nyatanya dalam indikator dengan skor 50-59 diberi nilai (*)

MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 diberi nilai (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 diberi nilai (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).¹³

Hasil dokumentasi penilaian Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak SBM Global Insani Bandar Lampung maka dapat di persentasikan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Pengamatan Pra Penelitian Perkembangan Kreativitas Anak
Usia Dini di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	3	17,7 %
2	MB (Mulai Berkembang)	9	52,9 %
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5	29,4 %
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	-	-
	Jumlah	17	100 %

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dipahami bahwa perkembangan kreativitas anak diketahui bahwa dari 17 anak pada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung yang memenuhi kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 5 anak dengan tingkat presesntase 29,4%, kemudian 9 anak berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan tingkat presesntase 52,9%, dan ada 3 anak berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) dengan tingkat presesntase 17,7 %.

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia ,2015) h.5

Dapat dilihat bahwa peserta didik yang ada di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani memiliki kemampuan kreativitas yang masih kurang begitu baik dalam melakukan kegiatan bermain dan belajar. Hal ini terlihat ketika anak-anak mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan seperti mewarnai, menggambar, menggunting dan keterampilan lainnya masih banyak anak yang hanya mencontoh dan tidak berani untuk mencoba atau mengeksplorasi dengan berbagai media dan menambahkan bentuk lain. Selain itu peserta didik banyak yang terlihat tidak fokus. Diketahui dari hasil observasi pra penelitian di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani dalam perkembangan kreativitas belum menggunakan metode pengajaran yang tepat. Dalam mengembangkan kreativitas anak, pihak sekolah hanya melakukan kegiatan yang monoton seperti menulis, mewarnai dan melipat kurang adanya stimulus pada perkembangan kreativitas sehingga perkembangan kreativitas yang ada pada anak belum berkembang sesuai harapan.

Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Sebagai contoh, tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing.¹⁴

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, "*Perkembangan Anak (Jilid 2, Edisi 6)*", (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 6

Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak karena dapat menambah bumbu dalam permainannya. Jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas.

Terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan untuk membantu anak agar bisa mengembangkan kreativitasnya. Belakangan ini ditemukan suatu metode, yaitu pemetaan pikiran atau lebih dikenal dengan *mind mapping*. *Mind mapping* sendiri adalah suatu metode visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak. *Mind mapping* diperkenalkan oleh Buzan dan telah digunakan oleh jutaan orang pintar di dunia.

Penerapan metode *mind mapping* ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam mengoptimalkan konsep kreativitas yang ada di dalam otak mereka. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kreativitas anak melalui metode peta pikiran (*mind mapping*).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti “Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Di Taman Kanak-Kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Taman Kanak-Kanak SBM Global Insani Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak didik melalui metode peta pikiran (*mind mapping*).

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan penulis tentang anak usia dini terutama yang berkaitan dengan tingkat kreativitas anak menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.
 - b. Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam, dan lebih luas dari segi wilayah maupun substansi masalah kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak didik

Dapat mempermudah anak mengembangkan kemampuan kreativitas.

b. Bagi guru

Untuk memperbaiki metode pembelajaran yang dikelola guru, dalam mengembangkan kemampuan kreativitas. Mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan mutu melalui peningkatan prestasi dan kinerja guru.

G. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang relevan itu terdiri dari beberapa judul yaitu :

1. Stevidriyanti (2010) yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Penerapan Peta Pikiran (*Mind Map*) Di Taman Kanak-Kanak Samiaji II”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kreativitas anak melalui metode peta pikiran (*mind map*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini sama-sama memfokuskan penelitian pada perkembangan kreativitas anak melalui metode peta pikiran (*mind map*), akan tetapi yang membedakan adalah metode penelitiannya. Penelitian Stevidriyanti

¹⁵ Stevidriyanti, *Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Penerapan Peta Pikiran (Mind Map) Di Taman Kanak-Kanak Samiaji II*, 2010

menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

2. Ratna Ayu Masyhudiyah (2018) yang berjudul “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Karomah Surabaya”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari metode *mind mapping* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Karomah Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini sama-sama memfokuskan penelitian pada perkembangan kreativitas anak melalui metode peta pikiran (*mind map*), akan tetapi yang membedakan adalah metode penelitian dan teknik analisa data. Penelitian Ratna Ayu Masyhudiyah, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre-ekspremental design dan jenis penelitian one group pretest-posttest design, sedangkan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon match pairs test.

3. Yuliarti, (2018) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan *Mind Map* Di RA Al-Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak sebelum dan sesudah diterapkan *min map* di RA Al-Kamal. Penelitian ini sama-sama memfokuskan penelitian pada perkembangan

¹⁶ Ratna Ayu Masyhudiyah, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Karomah Surabaya*, (PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2018)

¹⁷ Yuliarti, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Mind Map Di RA Al-Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)

keaktivitas anak melalui metode peta pikiran (*mind map*), akan tetapi yang membedakan adalah metode penelitiannya dan teknik analisa data. Penelitian Yuliarti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸ Metode merupakan aspek terpenting dalam melakukan penelitian pada bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data-data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas yang telah ada.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) perkembangan pada aspek kreativitas anak dapat dikembangkan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3.

¹⁹ *Ibid.*, h. 5

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.²⁰ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²¹

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.²²

Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil

²⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 51

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1

²² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 17

penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.²³

Peneliti menggambarkan kondisi yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, guna memperoleh informasi-informasi mengenai pembelajaran untuk usaha menggali kreativitas melalui peta pikiran (*Mind Mapping*) pada peserta didik di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana perkembangan kreativitas anak melalui metode peta pikiran (*mind mapping*). Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

²³ Sugiyono., *Op-Cit.*, h. 12

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2019/2020 dikelas B1 Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi focus penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti misalnya guru dan peserta didik. Dan dalam hal ini peneliti mengambil subjek penelitian yang terdiri dari 17 orang peserta didik dan 2 orang guru di Taman Kanak-Kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu perkembangan kreativitas anak usia dini melalui metode peta pikiran (*mind mapping*) di taman kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan

dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.²⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lapangan. Kemudian didalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁵ Jadi dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi Berperan Serta (Participant observation)
- 2) Observasi Nonpartisipan.²⁶

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung terhadap apa yang akan di observasi, penulis hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

²⁵ Sugiyono., *Op-Cit.*, h. 134

²⁶ *Ibid.*, h.203-205

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.²⁷

Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam melakukan wawancara.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data yang berisi catatan pertanyaan secara garis besar tentang proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak SBM Global Insani Bandar Lampung. Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Prenada Media Group: 2014), h. 263

²⁸ *Ibid.*, h. 194-199

hasil kajian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi.

5. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data lebih mudah diolah. Instrument dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan metode peta pikiran (*mind mapping*) yang memberikan dampak dalam perkembangan kreativitas anak. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrument yang digunakan adalah lembar observasi (chek list) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah perkembangan kreativitas anak melalui metode peta pikiran (*mind mapping*).

6. Teknik Analisa Data

Analisa data secara umum diartikan sebagai tahapan penelitian yang dilakukan untuk menginvestigasi serta mengungkap kembali pola-pola gejala sosial yang di dapatkan dalam penelitian dan sesuai metode penelitian yang diambil.

Menurut Nasution, analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis

data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.²⁹

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang kreativitas anak.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di Taman Kanak-Kanak SBM Global Insani, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang menjadi dokumen saat melakukan penelitian.

Menganalisis merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

²⁹ H.B.Sutopo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002) h. 35-36

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

Dalam kaitan ini, peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pernyataan singkat sekaligus jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan mengenai perkembangan kreativitas anak usia dini melalui metode peta pikiran (*mind mapping*) di taman kanak-

³⁰ Sugiyono., *Op-Cit*, h. 338

kanak SBM Global Insani Bandar Lampung yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³¹

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu : (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau transferability, (3) kebergantungan atau dependability, (4) kepastian Uji kepastian atau conformability.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.249-253.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua sang anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.
- 2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti pasti menggunakannya.

3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke Taman Kanak-kanak, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.³²

2. Uji Keteralihan atau transability

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya. Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

3. Uji Ketergantungan atau dependability

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian atau conformability

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa, karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas yang ada hanyalah

³² Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012), h. 89.

intersubjektif, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.³³ Menurut Munandar, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.³⁴

J. Gallagher dalam Yeni Rachmawaty, *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her”* (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya). Sedangkan menurut Yeni dan Euis, kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estesis,

³³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 112

³⁴ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2014), h. 6

fleksibel, integrasi sukses diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah.³⁵

Menurut Jamaris, kreativitas merupakan suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, sudut pandang tersebut akan mempengaruhi arti kreativitas.

Sementara itu menurut Semiawan dkk dalam Yudrik, kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.³⁶

Secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.³⁷

Di dalam Hadist disebutkan tentang sifat kreatif yaitu: “Barangsiapa yang memulai membuat contoh baik di dalam Islam, maka ia mendapat pahala dan pahalanya orang yang mengamalkan sesudahnya tanpa dikurangi pahalanya sedikitpun. Barangsiapa memulai membuat contoh jelek di dalam Islam maka

³⁵ Yeni Rachmawati, *Strategi Perkembangan Kreativitas Pada Anak (Usia Taman Kanak-kanak)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 13-14

³⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 68

³⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 60

ia mendapat dosa dan ditambah dengan dosanya orang yang mengamalkan sesudahnya, tanpa dikurangi sedikitpun.” (HR. Muslim)³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru, dan didukung oleh aktivitas imajinatif dalam pemecahan suatu persoalan maupun menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat, serta bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru dan orisinal yang berbeda dari yang lain yang berupa hasil karya dari anak. Kreativitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya kreativitas pada anak Kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak SBM Global Insani Bandar Lampung.

2. Karakteristik Kreativitas pada Anak Usia Dini

Memahami keberadaan anak dalam pengembangan kreativitas perlu diperhatikan. Untuk memahami kreativitas anak perlu diperhatikan karakteristik tindakan anak secara umum yang menunjukkan kreativitas.

Jamaris dalam Sujiono memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berpikir kreatif muncul karena adanya perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran (*fluency*),

³⁸ Elliana Sundari, “*Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di RA Al-Amanah Tanjung Senang Bandar Lampung*”, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG, 2019)

kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan kepekaan (*sensitivity*).³⁹

Menurut Piers Adams yang dikutip oleh Muhammad Asrori bahwa karakteristik anak yang memiliki kreativitas usia 5-6 tahun adalah :

1. Memiliki dorongan yang tinggi
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung tidak puas terhadap kemampuan
6. Penuh percaya diri
7. Memiliki kemandirian yang tinggi
8. Bebas dalam mengambil keputusan
9. Menerima diri sendiri
10. Senang humor
11. Memiliki intuisi yang tinggi
12. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks
13. Toleran terhadap ambiguitas.⁴⁰

Menurut Guilford yang dikutip oleh Ahmad Susanto bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri-ciri berfikir kreatif, yakni :

- a. Kelancaran, ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan;
- b. Keluwesan, ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah;
- c. Keaslian, ialah kemampuan untuk memecahkan dengan cara yang asli;
- d. Penguraian, ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan terperinci, secara jelas, dan panjang lebar;

³⁹ Sujiono, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 38

⁴⁰ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 72

- e. Perumusan kembali, ialah kemampuan untuk meninjau sesuatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.⁴¹

Sedangkan menurut Munandar yang menjadi ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:

- a) Dorongan ingin tahu besar.
- b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- d) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- e) Mempunyai rasa keindahan.
- f) Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- g) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- h) Rasa humor tinggi.
- i) Daya imajinasi kuat.
- j) Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan, gagasan, karangan, dan sebagainya, dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain).
- k) Dapat bekerja sendiri.
- l) Senang mencoba hal-hal baru.
- m) Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).⁴²

Dari beberapa pendapat tentang karakteristik kreativitas di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kreativitas anak adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, mampu menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, memiliki daya imajinasi kuat, rasa percaya diri, bebas dalam berpikir dan penuh semangat. Setiap anak memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda, maka dari itu diharapkan para guru hendaknya memahami dan

⁴¹ Ahmad Susanto, *Op-Cit.*, h. 117-118

⁴² Munandar, *Op-Cit.*, h. 35

memperhatikan perkembangan karakteristik kreativitas pada setiap anak agar dapat berkembang dengan baik dan optimal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas pada Anak Usia Dini

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis. Kreativitas sama halnya seperti potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Faktor yang mempengaruhi kreativitas anak ada dua macam, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Berikut ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini menurut para ahli.

Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, kreativitas anak dapat berkembang dengan baik bila didukung oleh beberapa faktor seperti berikut:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (*Psychological Atmosphere*)
- 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihat, dipegang, didengar dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan.

- 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.
- 4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas.⁴³

Hurlock (Susanto, 2011:124) mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu:

- 1) Waktu.
- 2) Kesempatan menyendiri.
- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa
- 4) Sarana.
- 5) Lingkungan yang merangsang.
- 6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif.
- 7) Cara mendidik anak.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.⁴⁴

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembang kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- d. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- e. Otoritarisme.

Imam Musbikin menyatakan ada delapan penghambat kreativitas anak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak ada dorongan bereksplorasi.

⁴³ Yeni Rachmawati , *Op-Cit.*, h. 30-31

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Op-Cit.*, h. 124

- 2) Jadwal yang terlalu ketat.
- 3) Terlalu menekankan kebersamaan keluarga.
- 4) Tidak boleh berkhayal.
- 5) Orang tua konservatif.
- 6) Over protektif.
- 7) Disiplin otoriter.
- 8) Penyediaan alat permainan yang terstruktur.⁴⁵

Dengan adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak diatas, hendaknya para guru memperhatikan dan memahaminya agar dapat memberikan stimulasi dengan tepat sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara baik dan optimal, serta diharapkan para guru dapat meminialisir kesalahan dalam memberikan stimulasi pada anak didiknya.

B. Metode *Mind mapping* (Peta Pikiran)

1. Pengertian *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai optimal.⁴⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpicir secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Penggunaan metode di taman kanak-kanak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak-anak, dan beberapa perkembangan dimensi

⁴⁵ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 7

⁴⁶ Moejono Hasiban, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3.

tersebut yaitu: kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial.⁴⁷ Metode juga dapat dipergunakan oleh seorang guru sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengertian metode yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan guru dan melatih siswa lebih kreatif yaitu dengan *mind mapping*.

Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi.

Tony Buzan menjelaskan *Mind map* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Selain itu cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif.⁴⁸

⁴⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), h. 38.

⁴⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 4

Menurut Andri Saleh, *mind mapping* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran.⁴⁹ Sementara itu Caroline Edward menyatakan bahwa *mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.⁵⁰

Sugiarto (2004:75) menerangkan bahwa *Mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreativitas melalui kebebasan berimajinasi.⁵¹

Sedangkan menurut Bobbi De Porter dan Hernacki, *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk lisan.⁵²

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) merupakan suatu cara mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif yang dapat mengakomodir keseluruhan topik dan asosiasi antara masing-masing komponen yang dapat

⁴⁹ Andri Saleh, *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map*, (Bogor: CV. Regina, 2008), h. 68

⁵⁰ Caroline Edward, *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*, (Yogyakarta: Wangun Printika, 2009), h. 64

⁵¹ Ajat Sudrajat, *Usaha Peningkatan Kreativitas Melalui Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menggambar Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Karangrejo Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Januari 2013)

⁵² Depoter B & Hernacki M, *Quantum Learning "Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan"* Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), h. 153

menggunakan otak kiri dan otak kanan sehingga mempermudah memasukkan informasi ke dalam otak.

Guru merancang metode pembelajaran untuk membantu siswa berfikir kreatif dalam menghasilkan ide-ide atau gagasan, serta siswa mampu menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

Mind mapping dapat dibuat dengan menggunakan tulisan tangan dengan mengkombinasikan warna, gambar juga cabang-cabang melengkung sesuai yang diinginkan, sehingga *mind mapping* menjadi tidak bosan untuk dilihat secara visual. Karena *Mind mapping* begitu mudah dan alami, bahan-bahan untuk resep *Mind mapping* sangatlah sedikit, yaitu: Kertas kosong tidak bergaris, pena dan pensil warna, otak, dan imajinasi.

2. Manfaat *Mind Mapping* pada Anak Usia Dini

Manfaat *mind mapping* (peta pikiran) tanpa disadari dapat kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam pembelajaran. Secara ringkas, dengan belajar membuat peta pikiran, akan banyak manfaat yang bisa anak peroleh. Menurut Tony Buzan, *mind mapping* dapat membantu kita seperti diantaranya:

1. Merencana
2. Berkomunikasi
3. Menjadi lebih kreatif
4. Menghemat waktu

5. Menyelesaikan masalah
6. Memusatkan perhatian
7. Menyusun dan menjelaskan pikiran
8. Mengingat dengan lebih baik
9. Belajar lebih cepat dan efisien
10. Melihat gambar keseluruhan.⁵³

Selain itu manfaat lain dari peta pikiran (*mind mapping*) pada anak sebagai berikut :

1. Membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan lebih baik didalam mengingat
2. Meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi
3. Melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikasi
4. Melatih inisiatif dan rasa ingin tahu
5. Meningkatkan kreativitas dan daya cipta
6. Membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan lebih baik
7. Membantu mendapatkan atau memunculkan ide atau cerita yang brilian
8. Meningkatkan kecepatan berfikir dan mandiri
9. Menghemat waktu sebaik mungkin
10. Membantu mengembangkan diri serta merangsang pengungkapan pemikiran
11. Membantu menghadapi ujian dengan mudah dan mendapat nilai bagus
12. Membantu mengatur pikiran, hobi, dan hidup kita
13. Melatih koordinasi gerakan tangan dan mata
14. Mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk bersenang-senang
15. Membuat tetap fokus pada ide utama maupun semua ide tambahan
16. Membantu menggunakan kedua belahan otak yang membuat kita ingin terus-menerus belajar.⁵⁴

⁵³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map, Op-Cit.*, h. 6

⁵⁴ Femi olivia, *5-7 menit asyik mind mapping kreatif*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h.

Al Qur'an telah menekankan agar manusia mempergunakan akal nya untuk memikirkan ciptaan alam semesta, termasuk dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah Al Baqarah ayat 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ آيَاتٍ لِقَوْمٍ عَقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidu pkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (Q.S.Al Baqarah :146)⁵⁵

Dari penjelasan ayat di atas bahwa peta pikiran (*mind mapping*) mempunyai banyak manfaat yang dapat diperoleh peserta didik, karena adanya unsur-unsur yang terdapat dalam peta pikiran itu sendiri. Sehingga dipandang dapat menghilangkan semua kekurangan-kekurangan dalam pencatatan standar.

⁵⁵ Al-mumayyaz, *Al-qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014), h. 101

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind mapping* (Peta Pikiran)

Adapun kelebihan metode *mind mapping* menurut Tony Buzan adalah sebagai berikut :

1. Bagian pusat dengan gagasan utama lebih jelas terdefinisikan.
2. Nilai penting relatif dari setiap gagasan secara jelas ditunjukkan.
3. Hubungan antara konsep-konsep kunci dengan segera akan dapat dikenali dengan kedekatan dan hubungannya.
4. Sebagai hasil dari kelebihan diatas, ingatan kaji ulang keduanya akan lebih efektif dan lebih cepat.
5. Sifat struktur itu memungkinkan penambahan informasi baru dengan mudah tanpa coret-corek dan menyelipkan secara carut-marut dan sebagainya.
6. Setiap peta yang dibuat akan tampak dan berbeda dari setiap peta lainnya. Ini akan membantu mengingat.
7. Dalam pembuatan catatan lebih kreatif, seperti dalam persiapan menulis esai dan sebagainya, sifat terbuka dari peta akan membuat otak mampu membuat hubungan baru jauh lebih mudah.⁵⁶

Kelebihan lainnya dari *mind mapping* yaitu meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, memaksimalkan sistem kerja otak, memacu kreativitas sederhana dan mudah dikerjakan, menarik dan mudah tertangkap oleh mata (*catching eye*), dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah, serta mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.⁵⁷

Sedangkan kekurangan dari metode *mind mapping* antara lain :

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
2. Tidak seluruh siswa belajar.
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.⁵⁸

⁵⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map, Op-Cit.*, h. 106

⁵⁷ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), h. 9

⁵⁸ Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 107

Dengan demikian guru sebagai seorang pendidik harus berusaha memanfaatkan kelebihan yang ada dan mengatasi kekurangan dalam pelaksanaan metode *mind mapping*, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

4. Langkah-langkah Membuat Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Cara membuat peta pikiran (*mind mapping*) sangatlah mudah, karena bahan-bahan yang dibutuhkan sangatlah sedikit, yaitu:

- a. Kertas.
 - 1) Putih
 - 2) Polos (tidak bergaris-garis)
 - 3) Ukuran minimal A4 (21 x 29.7 cm)
- b. Pensil warna atau spidol.
 - 1) Minimal 3 warna
 - 2) Bervariasi tebal dan tipis (jika memungkinkan)
- c. Imajinasi.
- d. Otak kita sendiri.⁵⁹

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan merujuk kepada silabus yang telah disusun.
- b. Menempelkan gambar atau photo pada papan tulis atau lainnya, karena sebuah gambar atau photo mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang ingin disampaikan.

⁵⁹ Sutanto Windura, *Be An Absolute Genius*, (PT. Elex Media Komputindo, Jakarta: 2008), h. 33-35

- c. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat gambar lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- d. Menjelaskan nama-nama benda dan manfaatnya sesuai dengan gambar dan photo yang ditempel untuk merangsang daya pikir anak agar kemampuan berbahasa dapat berkembang
- e. Setelah dijelaskan nama-nama benda dan manfaatnya sesuai dengan gambar dan photo yang ditempel, anak diminta untuk menyebutkan kembali nama-nama benda dari penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengingat dan menyebutkan kosakata yang telah dijelaskan oleh guru.⁶⁰

Menurut Buzan, ada tiga tahap dalam membuat peta pikiran (*Mind mapping*) yaitu:

1. Buatlah topik, sebagai contoh tema pada *Mind mapping* adalah liburan keluarga, gunakan kekuatan imajinasi dan asosiasi untuk membuat *Mind mapping*. Siapkan sebuah kertas dan pensil warna, ditengah kertas buatlah gambar atau tulis tema.
2. Gambarlah beberapa cabang tebal yang memancar keluar dari gambar sentral. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang. Cabang-cabang ini mewakili pikiran utama kita tentang hal-hal yang berkaitan

⁶⁰ Eka Fitriyanti, *Mengembangkan Kosakata Berbahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Anak Kelompok B TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung, 2018.

dengan liburan. Pada setiap cabang, tulislah dengan jelas dan dengan huruf besar kata kunci yang muncul dibenak kita. Jika perlu membantu imajinasi untuk memilih kata-kata kunci, ajukan beberapa pertanyaan pada diri anda sendiri, misalnya “kemana aku ingin pergi?” (mungkin kata kuncinya adalah TUJUAN). Kita bisa membuat lebih baik dengan menambahkan gambar-gambar dari imajinasi kita sendiri. “sebuah gambar bermakna seribu kata” dan karenanya menghemat banyak waktu dan tenaga yang harus dicurahkan bila kita mencatatnya dengan kata-kata. Selagi mengembangkan Mind mapping, tambahkan gambar-gambar kecil yang mewakili dan menguatkan ide-ide kita, gunakanlah pena warna dan sedikit imajinasi. Gambar tidak harus gambar yang indah karena *Mind mapping* bukanlah tes kemampuan artistik.

3. Gambarlah cabang-cabang lanjutan yang memancar dari setiap kata kunci untuk mengakomodasi asosiasi-asosiasi yang kita buat. Jumlah anak cabang akan tergantung dari jumlah ide yang kita temukan artinya tak terbatas. Pada cabang-cabang ini lakukan persis sama dengan tahap pertama, tulislah kata kunci tunggal pada anak-anak cabang ini. Gunakan kata utama pada cabang untuk memicu tiga atau empat kata kunci baru pada anak cabang berikutnya.⁶¹

⁶¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map, Op-Cit.*, h. 16-20

Sedangkan menurut Chandra Ertikanto, langkah-langkah membuat peta pikiran (*mind mapping*) yaitu:

1. Mempelajari konsep suatu materi pembelajaran.
2. Menentukan ide-ide pokok.
3. Membuat peta pikiran.
4. Mempersentasikan didepan kelas.

Hal-hal yang harus disiapkan dalam membuat *mind map* ialah kertas kosong tak berwarna, pena atau spidol berwarna-warni, otak dan imajinasi siswa, buku sumber sebagai salah satu sumber bagi siswa.⁶²



⁶² Ngalimun, *Starategi dan Model Pembelajaran*, (Aswaja Pressindo, Yogyakarta: 2016), h.177